

**PENERAPAN PROGRAM PARENTING BERBASIS E-LEARNING DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK
(Studi Pada Anggota Komunitas Institut Ibu Profesional di Bandung)**

**THE IMPLEMENTATION OF E-LEARNING BASED PARENTING
PROGRAM TO IN DEVELOPING THE SKILL TO EDUCATE CHILDREN
(A Study of Professional Mother Institute Community Members in Bandung)**

Asep Saepudin dan Saly Ulfah
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
PKBM Cendekia, Jl. Jatinangor 206 Sumedang
<aspudin@gmail.com> dan salyfamily@gmail.com

Diterima tanggal: 24 September 2014, dikembalikan untuk revisi tanggal: 06 Oktober 2014, disetujui tanggal: 01 November 2014.

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah penerapan parenting berbasis e-learning dalam mengembangkan kemampuan mendidik anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) penyelenggaraan program parenting di komunitas Institut Ibu Profesional (IIP) di Bandung, (2) pembelajaran parenting yang berbasis e-learning yang diselenggarakan oleh komunitas Institut Ibu Profesional, (3) perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota komunitas IIP Bandung setelah mengikuti program parenting dan pembelajaran parenting berbasis e-learning, dan (4) faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) penyelenggaraan program parenting, diselenggarakan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) pembelajaran dilaksanakan dalam kelas virtual synchronous (kelas online), (3) perkembangan kemampuan mendidik anak peserta setelah mengikuti pembelajaran e-learning, pada skala baik dan sangat baik, dan (4) faktor penghambat dan pendukung perkembangan kemampuan mendidik anak dipengaruhi faktor internal yaitu diri orang tua dan eksternal yaitu pembelajaran parenting berbasis e-learning.

Kata kunci: Manajemen Program, Parenting, e-learning, Kemampuan Mendidik Anak.

Abstract: The focus of this research is the implementation of e-learning based parenting program in advancing the skill to educate children. The objectives of this research are to obtain information about: (1) the implementation of a parenting program in Professional Mother Institute (IIP) community members in Bandung, (2) the process of e-learning-based parenting program in Professional Mother Institute (IIP) community members, (3) the development of the skill to educate children in the IIP community members in Bandung after attending the parenting programs and experiencing the process of e-learning-based parenting program, and (4) the factors supporting and inhibiting the development of the skill to educate children in IIP community members. The method used was descriptive research with a sample of 20 people. The conclusions of this research are: (1) the implementation of an e-learning-based parenting program was conducted with an adult education approach through the stages of planning, implementation, and evaluation, (2) the research was conducted in a synchronous virtual classroom (online classes), (3) the skill to educate children had developed after following the e-learning-based parenting program; on a scale of good and very good, and (4) the inhibiting factors and supporting factors of developing the skill to educate children are influenced by internal aspect, namely parents and external aspect namely the learning process of e-learning-based parenting program.

Key words: Program Management, Parenting, e-learning, Child Education Skill.

Pendahuluan

Proses pendidikan seyogyanya berlangsung sejak dari lahir sampai akhir hayat atau lebih sering dikenal dengan *life long education*. Istilah “Pendidikan Seumur Hidup”/ “*Life-Long Education*” adalah makna yang seharusnya benar-benar terkonsepsikan secara jelas serta komprehensif. Pendidikan seumur hidup adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya. Belajar merupakan kewajiban semua umat manusia, tua-muda, besar-kecil, kaya-miskin. Pentingnya belajar dan pendidikan pun disadari hakikatnya oleh pemerintah, sehingga pemerintah pun mensyaratkan jalur-jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum jelas bahwa pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur/jenis pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dan keberlangsungan pembelajaran bukan saja harus terlaksana di lingkungan pendidikan formal atau pendidikan nonformal saja, namun juga dalam lingkup rumah tangga atau pendidikan informal (Sudjana, 2004).

Penyelenggaraan pendidikan informal terjadi dalam lingkup keluarga atau rumah tangga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai meninggal. Pendidikan dalam keluarga amat penting dan mendasar. Keluarga yang memahami arti penting pendidikan keluarga, maka ia akan secara sadar

mendidik anak-anaknya agar terbentuk kepribadian yang baik. Pendidikan keluarga menjadi fondasi awal pembentukan karakter seorang anak, pendidikan dalam keluarga akan memberikan pengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga yang menerapkan pendidikan keluarga yang baik, dapat menghasilkan pribadi-pribadi anak menjadi baik.

Orang tua memiliki tanggungjawab yang besar dalam pendidikan keluarga terutama bagi anak-anaknya. Sudah seharusnya setiap orang tua mementingkan dan menaruh perhatian yang baik tentang pendidikan keluarga. Keluarga juga merupakan fondasi utama dari suatu negara. Apabila suatu negara terdiri dari kumpulan keluarga yang berkualitas, maka otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang berkualitas pula. Seorang Ibu adalah pilar utama dari sebuah keluarga. Dia akan sangat menentukan baik buruknya sebuah keluarga. Ibu yang cerdas akan menghasilkan *output* berupa keluarga yang cerdas pula. Seorang ibu yang apa adanya akan mengeluarkan *output* berupa keluarga yang apa adanya juga. Oleh karena itu pendidikan bagi seorang Ibu sangatlah penting. Dapat dikatakan bahwa seorang ibu secara tidak langsung adalah pilar utama sebuah negara. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi cerminan yang baik bagi anaknya. Dalam mendidik anak tentunya orang tua harus mempunyai landasan yang jelas, perlu ilmu dan pengetahuan mendidik yang baik dan benar. Itulah sebab, pentingnya orang tua untuk terus belajar. Belajar bagaimana mengembangkan serta meningkatkan kualitas diri dan keluarga, untuk diaplikasikan dalam menjalankan peran sebagai seorang ayah atau ibu rumah tangga. Dilatarbelakangi hal tersebut, munculah istilah *parenting* dalam dunia pendidikan informal atau pendidikan keluarga.

Gunarsa mengartikan *parenting* sebagai cara orang tua bertindak terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. *Parenting* merupakan perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari (Gunarsa, 1995). Tujuan *parenting* adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar bagi orang tua dalam

rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mendidik anak, serta mengurus urusan dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga, dan menggali potensi orang tua untuk mewujudkan kualitas diri sebagai orang tua yang profesional. Atas dasar hal itu, *parenting* menjadi suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, terus menerus, dan tidak terbatas pada usia dan jenjang pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan informal sama sekali tidak terorganisasi secara struktural, tidak terdapat penjenjangan kronologis, tidak mengenal adanya ijazah, waktu belajar sepanjang hayat, dan lebih merupakan hasil pengalaman individual mandiri dan pendidikannya tidak terjadi di dalam medan interaksi belajar mengajar buatan.

Pembelajaran *parenting* harus diupayakan karena esensinya yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan pola pikir dan dampaknya pada perilaku mendidik anak dan sikap orang tua mengatasi urusan keluarga dan rumah tangga. Para orang tua dituntut untuk belajar secara mandiri, dan menyadari akan esensi dan kebutuhan belajar *parenting* itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 bagian keenam tentang pendidikan informal, bahwa "kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri". Macam penyelenggaraan *parenting* beragam diselenggarakan di berbagai sarana dan media pembelajaran. Pada masa sekarang, kecanggihan teknologi memberikan akses yang tidak terbatas bagi manusia untuk memperoleh berbagai macam informasi pendidikan. Kesempatan orang tua untuk belajar mandiri dan menggali informasi materi *parenting* seluas-luasnya. Kemudahan akses ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar. Sehingga berbagai inovasi terus dikembangkan untuk dapat mengefisienkan dan mengefektifkan kegiatan pendidikan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Metode pembelajaran jarak jauh ini menggunakan teknik pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi internet. Menurut Horton

(2003), yang dimaksud dengan *e-learning* adalah pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan *web* untuk menciptakan pengalaman belajar. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya dari Darin E. Hartley dalam Horton, yang menyatakan: "*e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain" (Horton, 2003).

Salah satu fasilitas *e-learning* pun diaplikasikan dalam pembelajaran *parenting* sekumpulan ibu rumah tangga yang menamakan komunitasnya dengan Institut Ibu Profesional. Institut Ibu Profesional (IIP) adalah komunitas para orangtua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap peningkatan kualitas hidup berbangsa dan bernegara melalui pendidikan anak dan keluarga. Institut Ibu Profesional berusaha mewujudkan sosok ibu profesional tersebut dengan cara membekali para Ibu dengan ilmu-ilmu *parenting*, edukasi, psikologi, komunikasi, kesehatan, dan keuangan. Ibu profesional adalah seorang pembelajar sejati yang tak pernah berhenti belajar memperbaiki diri. Guna mewujudkan sosok pembelajar sejati ini, Institut Ibu Profesional mengadakan perkuliahan.

Pemanfaatan pembelajaran *e-learning* ini diaplikasikan dalam pembelajarannya yang berbasis kuliah *online*. Ketersediaan kegiatan pembelajaran kuliah *online* ini bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi para ibu untuk belajar mandiri di mana saja, kapan saja secara berkelanjutan dengan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Proses pembelajaran yang berkelanjutan inilah yang akan memberikan efek atau dampak yang signifikan kepada hasil pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Sejauh ini kegiatan-kegiatan pembelajaran *parenting* yang ada belum banyak ditemukan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan (*continue*).

Berdasarkan uraian kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang penyelenggaraan program *parenting* berbasis *e-learning* dalam mengembangkan kemampuan mendidik anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang (1) penyelenggaraan program

parenting yang diselenggarakan oleh komunitas Institut Ibu Profesional Bandung; (2) penyelenggaraan pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning* di komunitas Institut Ibu Profesional; (3) bagaimana perkembangan kemampuan orang tua dalam kegiatan mendidik anak setelah mengikuti pembelajaran *e-learning*; dan (4) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan mendidik anak melalui penyelenggaraan *parenting* berbasis pembelajaran *e-learning*.

Kajian Literatur

Pengertian program *parenting* yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *Parenting* Tahun 2011, yaitu: Program *parenting* adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Tujuannya seperti yang dikemukakan (Sudjana, 2001) yaitu agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Selain penyelenggaraan program *parenting* yang diintegrasikan dengan pendidikan anak usia dini, program atau kegiatan *parenting* pun banyak diselenggarakan oleh lembaga-lembaga yang khusus memfokuskan pada *parenting* keluarga, dan juga banyak diselenggarakan oleh berbagai organisasi dan komunitas, non pemerintah. Penyusunan suatu program harus memperhatikan komponen-komponen proses dan tujuan program secara sistematis dan tersusun. Tujuan organisasi yang akan dicapai bersama/melalui orang lain dapat dicapai dengan kemampuan dan keterampilan khusus, yaitu keterampilan manajemen dan pengelolaan program yang baik (Sudjana, 2010).

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan terbuka bagi siapa saja untuk usia berapa saja, di mana saja, kapan saja, tentang apa saja, dan dari

siapa saja. (Munir, 2012) menegaskan “pembelajaran jarak jauh bisa diperoleh di rumah (*home-based education*) yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga, atau pada lembaga pendidikan nonformal. Pola pembelajaran diselenggarakan secara bervariasi dengan digunakannya berbagai sumber belajar. Kondisi dan karakteristik pembelajar adalah keadaan pribadi dan lingkungan yang menunjukkan kemampuan, hambatan dan peluang yang berbeda-beda”. Dari itu, pembelajaran jarak jauh ini memberdayakan kebutuhan dan karakteristik pembelajar untuk membelajarkan individunya sendiri. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisinya. Berdasarkan hal itu, diharapkan pembelajaran jarak jauh bisa mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Dong dalam Kamarga mendefinisikan “*Electronic Learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya” (Kamarga, 2001). Rusman menjelaskan bahwa Himpunan Masyarakat Amerika untuk Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan (*The American Society for Training and Development/ASTD 2009*), mengemukakan definisi *e-learning* sebagai proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based-learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*classrooms*) dan/atau kelas digital (*digital classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan disajikan melalui media internet, intranet, tape video atau audio, televisi interaktif dan CD-ROM. Definisi

e-learning bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan *e-learning* dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya (Rusman, 2009).

Dengan demikian, *e-learning* merupakan pembelajaran *online* yang didukung oleh jasa teknologi, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer. Dalam perkembangannya, komputer dipakai sebagai alat bantu pembelajaran, karena itu dikenal dengan istilah *computer based learning* (CBL) atau *computer assisted learning* (CAL). Teknologi pembelajaran terus berkembang dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu; (1) *Technology-based learning* yang terdiri dari *Audio Information Technologies* (radio, *audio tape*, *voice mail telephone*) dan *video information Technologies* (misalnya; *video tape*, *video text*, *video messaging*), dan (2) *Technology based Web learning* pada dasarnya merupakan *data information technologies* (misalnya: *bulletin board*, *internet*, *e-mail*, *tele-collaboration*).

Peranan orang tua bagi pendidikan anak sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua baik itu ayah maupun ibu. Menurut Gunarsa dalam Khairudin, "Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat" (Khairudin, 2008). Dari itu, hubungan orang tua dan anak harus terjalin dengan baik, karena secara tidak langsung apa yang dikatakan orang tua akan diserap oleh anak dan anak akan menirunya.

Pola asuh penting dalam kehidupan keluarga, menyangkut sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, cara orang tua memberikan peraturan dan disiplin, hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian, atau tanggapan terhadap keinginan-keinginan anak. Pendapat Guernsey, Vogelsong dan Coufal yang dirujuk di dalam naskah Akademik PKBG yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional (2004) mengemukakan bahwa hubungan orang tua-anak meliputi: (1) keterampilan komunikasi yang terdiri dari empatik dan ekspresif; (2) pola umum komunikasi yang terdiri dari pemilihan butir umum komunikasi; (3) frekuensi umum hubungan, penyediaan umpan balik yang tepat, pemahaman perasaan; dan (4) kualitas umum hubungan yang terdiri dari kepercayaan, empati, keaslian, keintiman, ketertiban, keharmonisan, kepuasan umum dalam hubungan, kemampuan memecahkan masalah keluarga. (Depdiknas, 2004).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen komunitas IIP Bandung, yaitu pengelola Komunitas Institut Ibu Profesional Bandung, pengajar, serta anggota yang terdaftar dalam komunitas IIP Bandung. Pengelola sebagai penyelenggara program *parenting* di IIP Bandung berjumlah 2 (dua) orang, serta anggota yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran *parenting online* sebanyak 100 orang sebagai populasi penelitian. Mengingat seluruh populasi bersifat homogen, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 20 orang ibu anggota komunitas IIP Bandung sebagai responden pengisian angket.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, penyebaran angket dan dokumentasi. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penyelenggaraan program *parenting* yang berbasis *e-learning* dalam mengembangkan kemampuan orangtua dalam mendidik anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian mengacu kepada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang: (1) Program *parenting* yang diselenggarakan oleh komunitas Institut Ibu Profesional Bandung, (2) Pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning* di komunitas Institut Ibu Profesional, (3) Perkembangan kemampuan orang tua dalam kegiatan mendidik anak setelah mengikuti pembelajaran *e-learning*, dan (4) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan mendidik anak melalui penyelenggaraan *parenting* berbasis pembelajaran *e-learning*.

Pertama: Program *Parenting* yang diselenggarakan oleh Komunitas Institut Ibu Profesional Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan program *parenting* adalah mengembalikan peran ibu sebagai pendidik anak yang baik, memfungsikan ibu rumah tangga sebagai *manager* yang baik di rumahnya sendiri, mengoptimalkan dan memberdayakan potensi orangtua untuk bisa bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi Bunda Shalihah. Penyelenggaraan Program *parenting* diselenggarakan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa, melalui tahapan-tahapan manajemen program. Perencanaan program dilakukan pada awal tahun dengan mengadakan rapat kerja, merencanakan kegiatan *parenting* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dan rencana aktivitas harian grup. Rencana-rencana kegiatan itu dibuat berlandaskan pada kurikulum program Institut Ibu Profesional. IIP Bandung hanya mengembangkan perluasan-perluasan kegiatan dari program tersebut.

Perumusan kebutuhan belajar kegiatan IIP Bandung, melalui penyebaran angket kebutuhan

belajar peserta, menganalisis karakter peserta, identifikasi sumber belajar atau narasumber, dan menyesuaikan tema materi pembelajaran penawaran pendiri IIP, dan permintaan (*request*) peserta dari hasil evaluasi mandiri terkait kebutuhan belajar mengurus anak atau rumah tangga anggota, dan dari hasil diskusi grup anggota dan pengurus dengan memberikan pilihan tema dan materi seminar atau *workshop*. Proses perencanaan dan pengambilan keputusan/kegiatan rapat biasa dilakukan dengan bermusyawarah di Grup *Whats App*. Partisipasi dan pelibatan peserta di awal perencanaan kegiatan, adalah *open recruitmen* kepanitiaan, *recruitmen subject matter expert* untuk beberapa anggota ahli. Upaya memotivasi atau menggerakkan anggota dengan mengapresiasi anggota atas setiap pencapaiannya, menerapkan prinsip *master mind*. Pendekatan akan kebutuhan belajar, keteladanan, dan memberdayakan anggota untuk mengajak dan memotivasi ibu-ibu lain untuk mengoptimalkan media sosialnya *menshare* ilmu yang didapatkannya, dan pendekatan pemahaman dengan menyadarkan anggota melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran *parenting* itu sendiri.

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam penyelenggaraan program *parenting* adalah evaluasi program dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Keseluruhan aspek-aspek masukan, proses dan pengeluaran dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai akhir kegiatan. Evaluasi program dilakukan di acara musyawarah, raker dan kopdar, sedangkan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan diadakan ketika rapat perencanaan kegiatan selanjutnya. Tidak ada penyusunan atau menggunakan instrumen dalam kegiatan evaluasi, tapi setiap peserta dan panitia membuat catatan evaluasi yang dikumpulkan dan dibahas saat ketika mengadakan rapat kegiatan selanjutnya. Hasil dan dampaknya adalah anggota memiliki kemauan tinggi untuk belajar lebih baik dalam mendidik anak, dan mampu belajar mandiri, hasilnya lebih pada penerapan hasil belajar orangtua sendiri, dan dampak langsung yang dapat terlihat adalah pada anak mereka sendiri. Tindak lanjutnya saat ini adalah pengaktifan rumah belajar, menjalankan kegiatan-kegiatan rutin di *learning center*, strukturisasi grup

Whats App, dan merancang program diskusi yang lebih terarah di grup *Whats App*.

Kondisi pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas, adalah pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa. Menurut Sudjana (2001) ciri-ciri utama penerapan pendekatan andragogi antara lain: (1) Berpusat pada kebutuhan peserta. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas, bahwa perencanaan kegiatan di komunitas IIP dilaksanakan dengan proses identifikasi belajar dan identifikasi masukan, proses dan keluaran lembaga dan program, (2) Menuntut dan mendorong peserta untuk aktif. Hal ini diaplikasikan dalam proses pengorganisasian komunitas, (3) Mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya. Berbagi pengalaman dapat menjadi salah satu cara dalam proses penggerakkan anggota, (4) Menumbuhkan kerja sama antara sesama peserta, dan antara peserta dengan narasumber. Dalam upaya penerapannya di komunitas IIP ini menerapkan proses pembinaan, (5) Dalam proses pelaksanaan *parenting* lebih bersifat berbagi pengalaman, bukan hanya merupakan transformasi atau penyampaian materi. Tahapan terakhir dari manajemen program *parenting* adalah evaluasi atau penilaian, untuk mengukur efektivitas penyelenggaraan program, dilihat dari proses maupun hasil program (Sudjana, 2001).

Kedua: Pembelajaran Parenting Berbasis E-Learning Di Komunitas Institut Ibu Profesional

Pembelajaran *parenting* Berbasis *E-learning* di komunitas IIP ini, tidak hanya memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, namun pada manajemen pembelajarannya dikelola dengan prinsip-prinsip belajar mandiri pada pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Perencanaan pembelajaran *e-learning* terdiri dari menganalisis kebutuhan dan karakter peserta belajar, menganalisis dan mempersiapkan perencanaan teknis, dan perencanaan sumber daya manusia. Sasaran pembelajaran ini adalah ibu atau calon ibu, para orang tua, yang karakternya melek gadget dan media sosial, aktif partisipatif, fleksibel dan mampu belajar mandiri. Kurikulum pembelajaran *parenting online* disusun berdasarkan hasil pengalaman sendiri, dan

berdasarkan identifikasi, *trial and error* pengalaman dalam berumah tangga. Materinya adalah segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari diantaranya materi-materi tentang mendidik anak, manajemen dan mengelola waktu diri sendiri, mengatur dan mengelola rumah, menjadi ibu yang produktif walau dari rumah, dan cekatan dalam menyikapi segala hal yang berurusan dengan rumah tangga.

Model dan jenis pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning* ini adalah *Group-based e-learning synchronously e-learning* berbasis kelompok secara serentak. Tipe aktivitas belajar dalam pembelajaran *e-learning* adalah diskusi *online*, dan belajar mandiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta belajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga akhirnya tidak tergantung pada instruktur/pengajar. Proses diskusi dan tanya jawab, serta interaksi antar pembelajar dan interaksi pengajar dan pembelajar melalui kolom *chat online*. Aspek-aspek yang dievaluasi, di antaranya, kepada peserta diantaranya mengevaluasi hasil belajar aspek kognitif, dan aspek sikap. Aspek proses pelaksanaan pembelajaran, dan aspek infrastruktur pembelajaran. Jenis instrumen yang digunakan untuk evaluasi materi dan hasil belajar menggunakan tes evaluasi menggunakan kuesioner *online* berupa skala *likert* atau skala sikap berbentuk *link google form*.

Pembelajaran *parenting online* IIP, telah memenuhi kriteria pemenuhan pengalaman pembelajaran jarak jauh. Dalam studinya, Rusman menjelaskan pendidikan jarak jauh yaitu: (1) memfasilitasi komunikasi interaksi antar siswa dengan tenaga pengajar dan narasumber ahli. Kegiatan *webinar* atau seminar *online* biasa menghadirkan para narasumber ahli. Proses pembelajaran program *parenting online*nya dilengkapi dengan *chat online* untuk memfasilitasi interaksi antara peserta dan pengajar; (2) meningkatkan kolaborasi antara siswa untuk membentuk komunikasi belajar; (3) mendorong siswa untuk secara mandiri mencari sumber belajar dan mencapai makna. Fasilitas *website* adalah fasilitas untuk pembelajar mencari, mengumpulkan dan mempelajari sumber

atau bahan-bahan belajar yang ada secara mandiri, (4) memberikan umpan balik lintas ruang dan waktu, (5) memberikan akses kepada beragam sumber belajar (Rusman, (2009). Tindak lanjut dari kelas *online* ini adalah peserta dituntut belajar mandiri, yaitu peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya sesuai kebutuhan dan karakteristik belajarnya.

Ketiga: Perkembangan Kemampuan Orang Tua Dalam Kegiatan Mendidik Anak Setelah Mengikuti Pembelajaran *E-Learning*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota komunitas Institut Ibu Professional, kegiatan mendidik anak yang dilihat pada anggota adalah keaktifan mengikuti program parenting *online*, kegiatan orangtua dalam membangun komunikasi produktif, kegiatan orangtua dalam memandu kemandirian anak, dan kegiatan orangtua dalam melejitkan kecerdasan emosi dan spiritual anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan kemampuan mendidik anak pada 20 anggota komunitas Institut Ibu Profesional, diperoleh 9 responden memperoleh rata-rata skor pada rentang perkembangan baik, dan 11 responden memperoleh rata-rata skor pada rentang perkembangan sangat baik. Hal itu menunjukkan gambaran bahwa kemampuan mendidik orangtua rata-rata berkembang baik sampai sangat baik. Aspek-spek yang diukur dalam enentuan kemamouan orang tua antara lain berkenaan dengan pengetahuan (*kognitif*) konsep tentang pembelajaran *e-learning*, sikap (*afektif*) dalam mengikuti program pembelajaran, dan keterampilan (*psikomotor*) tentang penguasaan teknis pembelajaran pada diri pesera atau anggota ketika mengikuti pembelajaram *e-learning*.

Kondisi hasil belajar pada program pembelajaran *parenting online* IIP tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak aspek antara lain: (1) aspek pihak penyelenggara progaram parenting dalam hal ini komunitas institut ibu professional (IPP), (2) aspek instruktur sebagai ujung tombak pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, (3)

motivasi belajar peserta didik sebagai objek sekaligus subjek penelitian, dan (4) aspek sarana pembelajaran baik berupa bahan pembelajaran maupun media pembelajaran. Pembelajaran online yang sangat memerlukan fasilitas pemebalajarn berbasis teknologi informasi.

Keempat: Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak Melalui Penyelenggaraan *Parenting* Berbasis Pembelajaran *E-learning*.

Faktor pendukung perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota komunitas IIP Bandung terbagi kedalam dua aspek yaitu kekuatan dan peluang. Kekuatan internal yang ada pada diri orangtua yaitu semangat belajar dan dukungan, motivasi dari teman-teman komunitas. Penguat eksternal adalah kegiatan dan materi-materi pembelajaran kuliah *online*. Peluang keluar dari mengikuti komunitas IIP memperluas jaringan (*networking*) pertemanan didunia maya ataupun dunia nyata, mendapatkan informasi-informasi yang *up-to-date*, memanfaatkan kecanggihan teknologi di bidang pendidikan. Peluang kedalam adalah lebih percaya diri dalam mengembangkan teknik atau metode pendampingan dalam kegiatan mendidik anak, bahkan bisa menemukan tips dan trik sendiri, peluang belajar kapanpun tidak terbatas ruang waktu, dan melatih budaya belajar dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Faktor penghambat terdapat pula dua aspek yaitu ancaman dan kelemahan. Kelemahannya ada pada orangtua yaitu kesibukan rumah tangga, emosi diri sendiri, lingkungan anak, keluarga, ataupun tetangga yang tidak mendukung. Kelemahan dari luar adalah dari proses pembelajaran *e-learning*nya itu sendiri. Yaitu masalah infrastruktur pembelajaran, keterbatasan kapasitas peserta belajar, pemantauan dan pembinaan dari pengajar terbatas, belajar sendiri bisa memunculkan pemahaman yang salah/ multitafsir. *Ancaman internal adalah masa lalu*, bisa saja mengikuti atau menurunkan cara-cara mendidik orangtua jaman dulu yang salah, karena lingkungan tidak mendukung akhirnya perbedaan cara dan tipe pengasuhan pada anak.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Program pendidikan *parenting* berbasis *e-learning* merupakan cabang dari pendidikan orang dewasa yang diselenggarakan melalui tahap (1) perencanaan, yang melibatkan peserta pelatihan sebagai orang dewasa, (2) pelaksanaan yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu dengan pilihan materi yang disepakati oleh peserta dan instruktur, serta (3) evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pengelolaan dan hasil belajar peserta program pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning*.

Pembelajaran *parenting* berbasis *e-learning* menggunakan model pembelajaran berbasis *web/virtual Synchronous Classroom*. Fasilitas pembelajaran *e-learning* yang disediakan oleh IIP adalah kelas virtual atau kelas kuliah *online/webinar*, dan *website*. Interaksi dapat melalui konferensi audio dan video *synchronous shared whiteboard, shared application*. Seperti dalam pembelajaran *parenting online* IIP ini, interaksi pengajar dan pembelajar karena dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *wiziq*, yang difasilitasi suara, video, tampilan slide show materi, musik media player, dan kolom chat.

Perkembangan Kemampuan Mendidik Anak pada anggota Komunitas IIP pada sejumlah 20 responden, menunjukkan perkembangan kemampuan mendidik anak dengan indikator keaktifan, memandu kemandirian anak, membangun komunikasi produktif, dan kemampuan melejitkan kecerdasan spiritual dan emosional anak pada skala sangat baik untuk 11 responden, dan perkembangan skala baik pada 9 responden setelah mengikuti kelas *online*. Hal ini menunjukkan pembelajaran *e-learning* telah mampu mengembangkan perilaku mendidik anak pada anggota ke arah lebih baik.

Faktor pendukung perkembangan kemampuan mendidik anak pada anggota komunitas IIP Bandung

terbagi kedalam dua aspek yaitu kekuatan dan peluang. Kekuatan internal yang ada pada diri orangtua yaitu semangat belajar dan dukungan, motivasi dari teman-teman komunitas, selanjutnya kekuatan eksternal adalah adanya kegiatan dan materi-materi pembelajaran. Peluang yang ada diantaranya kesempatan memperluas jaringan faktor penghambat kegiatan yaitu kelemahan dan ancaman. Kelemahannya internal adalah kesibukan orangtua, emosi diri sendiri, lingkungan anak, keluarga, ataupun tetangga yang tidak mendukung. Kelemahan diantaranya keterbatasan infrastruktur pembelajaran, kapasitas peserta belajar, pemantauan dan pembinaan dari pengajar terbatas. Adapun ancaman yang nampak adalah masa lalu cara mendidik orangtua masa lalu yang tidak mendukung.

Saran

Saran disampaikan kepada pertama, pihak pengurus IIP Bandung, harus meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan *parenting*, pada aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi programnya. Selain itu, meningkatkan upaya memotivasi anggota pada grup *Whats App*. Kedua, instruktur program *parenting online* diharapkan menambah variasi metode pembelajaran selain ceramah, dilaksanakan kegiatan evaluasi diawal dan diakhir materi pembelajaran, serta menindaklanjuti kegiatan kuliah *online* sehingga bisa memfasilitasi perkembangan kemampuan peserta belajar. Ketiga, anggota komunitas Institut Ibu Profesional Bandung hendaknya dapat mempertahankan dan menambah motivasi pembelajaran *online*. Keempat, bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti yang terkait dengan aspek-aspek lain yang sangat berpengaruh serta berkaitan dengan perkembangan model pembelajaran.

Pustaka Acuan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Naskah Akademik Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender (PKBG)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Peran Masyarakat dan Pempampuan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender.
- Djudju Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Djudju Sudjana 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah dan Teori*

Pendukung Asas. Bandung: Falah Production.

_____. 2010. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Gunarsa, Y.S. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Horton, W.& Horton, Katherine. 2003. *E-Learning Tools and Technologies: A consumer guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA: Wiley Publishing, Inc.

Kamarga, Hansiswany. 2001. *Managemen E-learning : Mengelola Pengetahuan Sebagai Komoditas*. Mimbar pendidikan, Jurnal Pendidikan, No. 3 Tahun XX 2001.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting*. Jakarta: Kemendiknas.

Khoirudin, H. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Muhammad Nazir, 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Rusman. 2009. "Pembelajaran Berbasis Komputer", dalam *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
